



Pemanfaatan podcast sebagai media pembelajaran di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin, Wonosari, Gunung Kidul

Fajar Junaedi✉, Filosa Gita Sukmono

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

✉ fajarjun@umy.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.5006>

Abstrak

Di masa pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah harus berhenti. Persoalan yang dihadapi SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari, Gunungkidul adalah belum adanya media pembelajaran berbasis audio yang tersedia secara daring. Untuk mengatasi hal ini maka kegiatan yang dilakukan adalah dengan melatih guru untuk menguasai kompetensi produksi podcast edukasi. Media yang auditif, menarik minat generasi muda, dan mudah diproduksi menjadi keunggulan podcast. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan *workshop* dan praktek produksi podcast edukasi dengan menggunakan aplikasi Anchor.fm. Akhir dari kegiatan ini diungkapkan bahwa para guru mampu menguasai produksi podcast untuk media pembelajaran.

Kata Kunci: Podcast; Media pembelajaran; Covid-19

Utilization of podcasts as learning media at Muhammadiyah elementary school Al-Mujahidin, Wonosari, Gunung Kidul

Abstract

During the Covid-19 pandemic, face-to-face learning activities in schools had to stop. The problem faced by Muhammadiyah elementary school Al-Mujahidin Wonosari, Gunungkidul is that there is no audio-based learning media available online. To overcome this problem, the activities carried out are to train teachers to master the competence of educational podcast production. Media that is auditive, attracts the interest of the younger generation, and is easy to produce is the advantage of podcasts. Service activities were carried out through workshops and educational podcast production practices using the Anchor.fm application. At the end of this activity, it was revealed that the teachers were able to master the production of podcasts for learning media.

Keywords: Podcasts; Learning media; Covid-19

1. Pendahuluan

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari, Gunungkidul berdiri sejak tahun 2002. SD Muhammadiyah Al-Mujahidin didirikan oleh para perintisnya dilatarbelakangi alasan karena belum ada lembaga pendidikan swasta khususnya sekolah Muhammadiyah di wilayah Wonosari Gunungkidul yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri baik dalam bidang akademik maupun al-Islam, serta sekolah yang berkualitas yang mampu menghasilkan lulusan yang baik, bukan saja prestasi dari segi pelajaran umum, namun juga lulusan yang mampu mengamalkan

nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Visi Sekolah SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari adalah unggul dalam prestasi bertumpu pada pribadi yang bertakwa dan berakhlakul karimah. Yang menarik dari SD Muhammadiyah Al-Mujahidin adalah penyelenggaraan program *Eduislamic Fun Learning System* disebabkan karena keinginan atas terciptanya sebuah Sekolah yang tidak bersifat Konvensional. Yang dimaksud dengan sekolah yang tidak bersifat konvensional tersebut adalah sekolah yang mampu memberikan dukungan kepada para peserta didik dengan cara menghargai setiap potensi mereka melalui pemberian banyak *reward*.

Di masa pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin secara tatap muka harus berhenti. Kegiatan pembelajaran yang berhenti memerlukan siasat untuk mengatasinya. Pemanfaatan User Generated Content (UGC) dalam bentuk podcast bisa menjadi salah satu solusi. Dalam rantai nilai UGC, konten secara langsung diciptakan dan diunggah untuk atau dalam berbagai UGC platform, menggunakan berbagai perangkat (misalnya kamera digital), aplikasi (seperti perangkat pengubah video), serta dengan menggunakan jasa penyedia layanan internet. Terdapat banyak pencipta aktif dengan persediaan konten yang sangat besar yang dapat menarik perhatian pengunjung situs, meskipun dengan kualitas konten yang tidak selalu baik. Para pengguna internet juga terinspirasi dan berkarya berdasarkan karya-karya lain yang sebelumnya telah tersedia dan dapat diakses dengan mudah. Para pengguna ini memilih diantara berbagai konten yang tersedia (Dwityas, 2016).

Workshop produksi podcast dipilih dengan latar belakang bahwa podcast bisa dikembangkan sebagai media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Karakter podcast yang auditif, menarik minat generasi muda, dan mudah diproduksi menjadi keunggulan podcast. Namun sayangnya, belum banyak sekolah yang mengembangkan podcast sebagai media pembelajaran.

Awal mula penyebutan kata podcast adalah karena podcast merupakan akronim dari *iPod Broadcasting* yang merujuk pada perangkat *Apple iPod*, sebagai platform distribusi podcast pertama yang diperkenalkan Steve Jobs pada 2001. *Podcast* sendiri mulai muncul secara aktif pada tahun 2004 setelah dikembangkan oleh pengusaha internet dan mantan penyiar MTV, Adam Curry. Curry berkontribusi pada pengembangan produk perangkat lunak, *iPodder*, yang memfasilitasi pemutar file audio ke digital pemutar musik. Berbeda dengan radio konvensional, podcast tidak menyiarkan siarannya secara linear sebab podcast merupakan platform siaran suara *on demand*. Karena sifatnya yang *on demand* tersebut maka suatu siaran podcast bisa didengarkan berulang-ulang (Zellatifanny, 2020).

Keberadaan podcast bisa menambah aset digital sekolah, baik dalam kondisi pandemi maupun kondisi normal. Dengan mengembangkan podcast edukasi, SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari bisa menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain, bukan hanya di Gunungkidul, namun juga di Yogyakarta dan daerah-daerah lain yang berada di sekitarnya.

2. Metode

Metode pelaksanaan dilakukan dengan berbasis cara produksi dan distribusi podcast. Produksi dan distribusi podcast tergolong sederhana. Ada 3 elemen wajib, yaitu (1) materi podcast; (2) penyedia RSS (*Really Simple Syndication*); dan (3) penangkap (podcatcher). Ukuran dokumen (file) berkisar antara 1 mb sampai 200 mb (tergantung dari frame rate, ukuran dsb) (Fadilah, Yudhapramesti, & Aristi, 2017). Elemen berikutnya adalah penyedia RSS atau penyimpanan di server cloud yang dalam program ini menggunakan Anchor.fm dan Spotify.

Secara praktek hal di atas dilakukan dengan sebagai berikut. Pertama, *workshop* pengenalan platform podcast. Dalam *workshop*, guru dikenalkan dengan platform Anchor.fm untuk produksi podcast pembelajaran dan Spotify untuk distribusi. Untuk memperlancar *workshop*, disediakan modul bagi para guru yang dibagi tiga hari sebelum *workshop*. Hal ini ditujukan agar guru memiliki kesempatan untuk mempelajari materi. Setelah *workshop*, guru melakukan praktik produksi podcast dengan didampingi fasilitator.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian diawali dengan penyiapan materi untuk para peserta. Materi yang disiapkan adalah modul produksi podcast edukasi dengan menggunakan platform anchor.fm. Modul dikirimkan kepada kepala SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari pada 3 Februari 2021 melalui surat elektronik. Modul dalam bentuk *soft copy* dibagi kepada para guru untuk dipelajari di rumah sebelum *workshop*.

3.1. *Workshop* pembuatan podcast

Workshop ini dilakukan dengan model *training for trainer* kepada para guru di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari. Tujuannya, setelah mengikuti *workshop* para peserta bisa menularkan ilmunya kepada guru-guru yang lain, baik dari lingkungan internal sekolah maupun dari sekolah-sekolah yang lain di Gunungkidul. *Workshop* dilaksanakan pada Sabtu, 6 Februari 2021 bertempat di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari. *Workshop* dimulai tepat waktu yaitu jam 09.00 WIB sampai dengan jam 11.00 WIB ditunjukkan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. *Workshop* pengenalan podcast berbasis Anchor.fm

Selama mengikuti *workshop*, para guru mendapatkan modul dalam bentuk cetak. Modul ini isinya persis dengan modul dalam format *softcopy* yang sebelumnya telah

dibagi. Selain memudahkan guru memahami materi, modul juga bisa digunakan untuk mengajari para guru lain, baik di lingkungan internal sekolah maupun eksternal sekolah. Ada lima belas guru yang mengikuti *workshop*. Jumlah peserta ini disesuaikan dengan kapasitas ruangan agar tetap mematuhi protokol kesehatan.

3.2. Produksi podcast

Setelah mengikuti proses *workshop*, para peserta langsung diajak melakukan praktik pembuatan podcast materi pembelajaran yang ditunjukkan pada [Gambar 2](#). Para guru langsung memiliki akun podcast yang akan terus dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagai bentuk dukungan kepada SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari dalam mengembangkan podcast edukasi, tim pengabdian UMY memberikan bantuan dua perangkat produksi podcast kepada sekolah sebagai bagian dari skema pengabdian Persyarikatan Muhammadiyah yang menjadi program Catur Darma Perguruan Tinggi UMY. Alat produksi yang disumbangkan diharapkan dimanfaatkan untuk produksi podcast materi pembelajaran yang diunggah di podcast sekolah maupun para guru. Alat produksi podcast berupa mikrofon langsung digunakan untuk produksi podcast.



Gambar 2. Praktek produksi podcast yang menjadi berita di koranbernas.id

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini telah menjawab kebutuhan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari yaitu kemampuan para guru untuk memproduksi konten pembelajaran dalam bentuk podcast dengan menggunakan aplikasi anchor.fm. Setelah memiliki kompetensi ini, para guru diharapkan terus memproduksi konten podcast edukasi, dan menularkan kemampuan yang telah dimiliki dalam produksi podcast edukasi kepada guru-guru yang di berbagai sekolah di Gunung Kidul.

Acknowledgement

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam program pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Dwityas, N. A. (2016). Komunikasi dan Pariwisata: Peran User Generated Content bagi Traveler dalam Media Sosial. *Jurnal Simbolika*, 2(1).
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Kajian Jurnalisme*, 1(1), 90-104.
- Zellatifanny, C. M. (2020). Trends in Disseminating Audio on Demand Content through Podcast: An Opportunity and Challenge in Indonesia. *Journal Pekommas*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050202>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
